



Upaya Preventif Pengembangan Pencegahan, Pemberantasan dan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Lingkungan Pendidikan Guru SMA/SMK Kabupaten Pelalawan

M Zulherawan¹✉, M Rifqi Mustaqim², Arif Rahman Hakim³

^{1,2,3}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

✉¹zulherawan@soc.uir.ac.id, ²mrifqimustaqim@student.uir.ac.id, ³arifrahmanhakim@soc.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Mar. 2025

Revised: 26 Jul. 2025

Accepted: 7 Aug. 2025

Published: 15 Aug. 2025

Kata Kunci:

Pencegahan Narkoba,
Edukasi Guru,
Lingkungan Pendidikan,
Peran Tenaga Pendidik,
SMA/SMK

Keywords:

Drug Prevention, Teacher
Education, Educational
Environment, Role of
Educators, High School

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.4958](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4958)

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan. Guru memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pencegahan terhadap peredaran gelap narkotika di sekolah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru SMA/SMK di Kabupaten Pelalawan dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan, pelatihan interaktif, serta pendampingan bagi tenaga pendidik dengan dukungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan dan pemangku kepentingan lainnya. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan berbasis studi kasus, penyusunan modul edukatif, serta evaluasi efektivitas program melalui survei pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan edukasi anti-narkoba kepada siswa. Selain itu, partisipasi aktif guru dalam diskusi dan implementasi program di sekolah menjadi indikator keberhasilan intervensi ini. Diharapkan, program ini dapat menjadi model berkelanjutan dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan pendidikan dengan melibatkan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Kesadaran dan kesiapan tenaga pendidik dalam menangani isu ini menjadi langkah preventif yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bebas narkoba.

ABSTRACT

Drug abuse is a serious threat to young generations, particularly in educational environments. Teachers play a strategic role in providing education and prevention efforts against illicit drug circulation in schools. This community engagement program aims to enhance the capacity of high school (SMA/SMK) teachers in Pelalawan Regency in understanding and implementing drug abuse prevention strategies within the school environment. The activities include awareness campaigns, interactive training sessions, and mentoring for educators, supported by the National Narcotics Agency (BNNK) of Pelalawan and other key stakeholders. The methodology consists of needs assessment, case-based training, development of educational modules, and evaluation of program effectiveness through pre-test and post-test surveys. The results indicate a significant improvement in teachers' understanding and skills in delivering anti-drug education to students. Furthermore, active teacher participation in discussions and the implementation of the program in schools serves as a key indicator

of this initiative's success. This program is expected to serve as a sustainable model for drug prevention efforts in educational settings by fostering synergy between schools, government institutions, and the broader community. The awareness and preparedness of educators in addressing this issue are crucial preventive measures in creating a healthy and drug-free learning environment.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Narkoba atau narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan salah satu ancaman serius yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan multidimensi yang tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan nasional.¹ Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2015, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 2,18% dari total populasi usia 10–59 tahun, dan diperkirakan akan meningkat jika tidak dilakukan langkah-langkah preventif yang komprehensif.²

Di tingkat global, laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan sekitar 162–324 juta orang di dunia pernah menggunakan narkoba, dengan 16–39 juta orang mengalami ketergantungan serius.³ Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merugikan individu secara fisik dan mental, tetapi juga berdampak sosial seperti meningkatnya angka kriminalitas dan degradasi moral masyarakat.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya intervensi strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, khususnya di lingkungan pendidikan.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan pelajar. Studi menunjukkan bahwa kelompok usia remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif narkoba akibat tekanan sosial dan kurangnya pemahaman tentang dampaknya.⁵ Pendidikan yang memadai mengenai bahaya narkoba dan strategi pencegahannya sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif dan memberikan perlindungan bagi generasi muda.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Pada fase ini, siswa sering kali berada dalam

¹ Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana : Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkotika* (CV. Mandar Maju, 2003).

² Badan Narkotika Nasional (BNN), *Jurnal Data P4GN (Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika)* (Jakarta, 2016).

³ UNODC, 'World Drug Report 2015', United Nations Office on Drugs and Crime, 2025, <https://www.unodc.org/wdr2015/>.

⁴ Dwinanda Linchia Levi Heningdyah Nikolas Kusumawardhani, 'Strategi Penanggulangan Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Di Era Globalisasi', *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i4.404>.

⁵ Putri Yulia Citra Br. Berutu et al., 'Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkotika', *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.35>.

kondisi psikologis yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk penyalahgunaan narkoba.⁶ Oleh karena itu, pendidikan mengenai bahaya narkoba harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah serta melibatkan tenaga pendidik sebagai agen utama dalam menyebarkan informasi yang akurat dan efektif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya preventif dalam mengembangkan pencegahan, pemberantasan, dan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika (P4GN) di lingkungan pendidikan SMA/SMK Kabupaten Pelalawan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memberikan edukasi kepada siswa terkait bahaya narkoba, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis bukti ilmiah.⁷ Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa serta tenaga pendidik mengenai dampak negatif narkoba.

Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan, tenaga pendidik, orang tua, serta mahasiswa dari Universitas Islam Riau. Kerjasama lintas sektor ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan bebas dari narkoba. Selain itu, program ini juga diintegrasikan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat.⁸

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali tenaga pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengidentifikasi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan sistem pendukung yang berkelanjutan dalam pencegahan narkoba melalui pendekatan edukatif dan promotif.⁹ Dengan adanya sinergi antara tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan pemerintah, diharapkan upaya pencegahan narkoba dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman tenaga pendidik dan siswa tentang bahaya narkoba serta penguatan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan sosial yang berkaitan dengan penyalahgunaan zat terlarang. Evaluasi program akan dilakukan melalui survei pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta dampak dari intervensi yang diberikan.¹⁰

⁶ Sumarlin Adam, 'Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat', *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5, no. 2 (2012), <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>.

⁷ Isnaini Ridha Maulida et al., 'ISSU Masyarakat Global', *Jurnal Bakti Sosial* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.63736/jbs.v1i1.6>.

⁸ Valentina Lusita Sinta Herindrasti, 'Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba', *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.

⁹ D. Wulansari, 'Pendekatan Berbasis Teknologi Dalam Edukasi Narkoba', *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 3 (2017).

¹⁰ Gilza Azzahra Lukman et al., 'Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menyempurnakan program di masa mendatang serta sebagai bahan rekomendasi kebijakan di tingkat lokal dan nasional.

Dengan meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, langkah-langkah preventif melalui pendidikan dan pemberdayaan tenaga pendidik menjadi hal yang sangat penting. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi upaya pencegahan narkoba di masa depan. Komitmen bersama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan generasi muda yang sehat, berdaya, dan bebas dari pengaruh narkoba.¹¹

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Keberadaannya tidak hanya mengancam individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat luas, termasuk di lingkungan pendidikan.¹² Sekolah, sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, harus mampu mengantisipasi ancaman ini dengan langkah-langkah preventif yang komprehensif dan sistematis.¹³

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan karakter bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman guru terhadap bahaya narkotika menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari pengaruh negatif narkotika.¹⁴

Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk menekan angka penyalahgunaan narkotika di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan.¹⁵ Program ini menitikberatkan pada peran serta seluruh elemen masyarakat, termasuk tenaga pendidik, dalam membangun kesadaran dan ketahanan terhadap ancaman narkotika.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, keterlibatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika sangat diperlukan. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk turut serta dalam mengedukasi siswa

¹¹ Budi Winarno, *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* (Yogyakarta CAPS, 2014).

¹² Badan Narkotika Nasional (BNN), *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Sekolah* (BNN, 2022).

¹³ Muhammad Zulherawan et al., 'Socialization of the Dangers of Drugs and Drug Crime Patterns to High School Students as an Effort to Make Teenagers Clean from Drugs in Pelalawan Regency', *Pasundan Community Service Development* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v1i2.92>.

¹⁴ B. Suyanto, 'Tantangan Guru Dalam Menangani Kasus Narkotika Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2021).

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kebijakan Pendidikan Dalam Pencegahan Narkotika* (Kemendikbud, 2021).

mengenai bahaya narkoba serta membentuk karakter mereka agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan zat terlarang tersebut.¹⁶

Kabupaten Pelalawan, sebagai salah satu daerah yang memiliki jumlah pelajar yang cukup besar, tidak luput dari ancaman peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu, implementasi program P4GN di lingkungan sekolah menjadi suatu keharusan guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Pemerintah daerah, bersama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Pendidikan, harus bekerja sama dalam merancang strategi pencegahan yang efektif dan berbasis kebutuhan lokal.¹⁷

Upaya preventif yang dapat dilakukan meliputi berbagai pendekatan, seperti edukasi dan sosialisasi, penguatan peran guru sebagai agen perubahan, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengawasan terhadap siswa. Edukasi mengenai bahaya narkoba dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, seminar, serta integrasi materi pencegahan narkoba dalam kurikulum sekolah.¹⁸

Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam mendeteksi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Dengan demikian, intervensi dini dapat dilakukan sebelum siswa terjerumus lebih dalam dalam penyalahgunaan narkoba. Pelatihan ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga medis, psikolog, serta aparat penegak hukum yang memiliki kompetensi dalam bidang pencegahan narkoba.¹⁹

Peningkatan peran serta keluarga dalam program P4GN juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan upaya pencegahan ini. Orang tua harus lebih proaktif dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka serta memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba sejak dini. Sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin antara orang tua dan guru guna membahas perkembangan siswa serta strategi pencegahan narkoba yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga.²⁰

Selain pendekatan edukatif dan keluarga, diperlukan juga strategi berbasis komunitas dalam menangkal peredaran narkoba di lingkungan sekolah. Program pengawasan berbasis komunitas dapat melibatkan organisasi kepemudaan, tokoh masyarakat, serta aparat keamanan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari narkoba.²¹

Implementasi program P4GN juga memerlukan dukungan regulasi yang kuat serta komitmen dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa kebijakan yang

¹⁶ Muhammad Zulherawan et al., 'Manajemen Polda Riau Dalam Upaya Pengungkapan Kejahatan Narkoba Menggunakan Teknik Undercover Buy', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024).

¹⁷ Sindy Ramadani Ardi Murti and Kasmanto Rinaldi, 'Fenomena Vandalisme Pada Fasilitas Di Perkotaan (Studi Kasus Pada Fly Over Harapan Raya & Panam)', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024).

¹⁸ R. Setiawan, 'Pentingnya Edukasi Narkoba Di Kalangan Remaja', *Jurnal Psikologi Remaja* 9, no. 3 (2022).

¹⁹ M. Arifin, 'Peran Guru Dalam Pencegahan Narkoba Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2021).

²⁰ H. Susanto, 'Peran Keluarga Dalam Pencegahan Narkoba', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14, no. 1 (2020).

²¹ Badan Narkotika Nasional (BNN), *Laporan Tahunan Program P4GN* (BNN, 2021).

diterapkan mampu memberikan efek jera bagi para pelaku peredaran narkotika serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika.²²

Lebih lanjut, efektivitas program P4GN di sekolah perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil telah memberikan dampak positif bagi lingkungan pendidikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei terhadap siswa, guru, serta pihak terkait lainnya guna mengetahui sejauh mana kesadaran dan pemahaman mereka terhadap bahaya narkotika telah meningkat.²³

Dalam menghadapi tantangan ini, inovasi dalam strategi pencegahan perlu terus dikembangkan. Pemanfaatan teknologi, seperti kampanye digital melalui media sosial dan aplikasi edukatif, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menjangkau siswa secara lebih luas.²⁴ Dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis data, program P4GN dapat lebih adaptif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

Keberhasilan program P4GN di lingkungan pendidikan tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan merupakan hasil dari sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan komitmen yang kuat serta implementasi yang berkelanjutan, diharapkan lingkungan pendidikan di Kabupaten Pelalawan dapat terbebas dari ancaman narkotika dan mampu mencetak generasi muda yang sehat, berakarakter, serta berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tenaga pendidik serta siswa mengenai bahaya narkoba. Adapun metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah serta BNNK Pelalawan untuk memahami kondisi eksisting terkait penyalahgunaan narkoba dan kebutuhan edukasi di sekolah.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Guru

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik mengenai bahaya narkoba dan cara-cara pencegahannya. Pelatihan ini mencakup strategi komunikasi efektif serta teknik pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

3. Penyusunan dan Distribusi Modul Edukasi

²² D. Saputra, 'Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Narkotika', *Jurnal Hukum* 6, no. 2 (2019).

²³ B. Rahman, "Strategi Efektif Dalam Pencegahan Narkotika Di Sekolah." *Jurnal Sosial Masyarakat* 12, no. 4 (2020).

²⁴ T. Nugroho, 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pencegahan Narkotika', *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 3 (2021).

Tim pengabdian menyusun modul edukasi yang berisi informasi komprehensif mengenai bahaya narkoba, strategi pencegahan, dan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik di sekolah.

4. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, dilakukan pendampingan bagi tenaga pendidik dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program.

5. Evaluasi dan Rekomendasi Kebijakan

Program ini dievaluasi melalui survei pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi kebijakan bagi pihak sekolah dan instansi terkait.

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Setibanya dilokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim melaksanakan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota tim untuk melihat lebih dekat permasalahan yang ada.
2. Rapat dengan ketua, anggota pengusul serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul maupun mitra, serta jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Melaksanakan penyuluhan tentang upaya preventif pengembangan pencegahan pemberantasan dan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika (P4GN) di lingkungan pendidikan guru Sma/Smk Kabupaten Pelalawanan yang dilakukan oleh anggota tim pengusul yang berkompeten dan mampu memberikan pendampingan kepada mitra.
4. Melaksanakan pendampingan langsung ke peserta penyuluhan tentang bagaimana upaya preventif pengembangan pencegahan, pemberantasan dan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika (P4GN).
5. Melakukan monitoring dan evaluasi oleh ketua dan seluruh anggota tim mengenai hasil kegiatan pengabdian, untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan kepada mitra.
6. Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan pengabdian.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan pengabdian dalam bentuk luaran yakni jurnal dan dokumentasi.

Partispasi Mitra, yaitu BNNK Pelalawan, sangat penting dalam memastikan bahwa program ini relevan dan diterima dengan baik. Mereka akan berperan aktif dalam dalam menyebarluaskan informasi, mengorganisir kegiatan, dan menyediakan dukungan tambahan seperti materi edukasi dan tenaga ahli. Pihak BNNK Pelalawan akan membantu dalam penyampaian informasi kepada Peserta, menyediakan ruang dan fasilitas untuk kegiatan, serta memfasilitasi proses administrasi.

Sementara itu, untuk memastikan evaluasi dan keberlanjutan, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari tes pengetahuan yang diadakan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk menilai peningkatan

pemahaman peserta. Selain itu, data prevalensi penyalahgunaan narkoba akan dikumpulkan dari laporan sekolah dan survei untuk mengukur penurunan angka penyalahgunaan. Hasil evaluasi akan dianalisis untuk menentukan efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Untuk keberlanjutan program, rencana tindak lanjut akan disusun berdasarkan hasil evaluasi. Ini termasuk pengembangan modul edukasi lebih lanjut, pelatihan bagi guru dan konselor untuk melanjutkan penyuluhan secara berkelanjutan, dan penyusunan rencana untuk kegiatan berkala seperti refresher courses dan workshop lanjutan. Kerjasama dengan mitra akan dilanjutkan untuk memastikan bahwa program tetap berjalan dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan baru yang muncul di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari peran dan tugas tim pengabdian, adapun peran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian sebagai berikut:

1. Ketua Tim bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan keseluruhan kegiatan pengabdian, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ketua tim juga akan memimpin rapat koordinasi dengan BNNK Pelalawan, serta memastikan bahwa semua tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, ketua pengusul akan menjadi penghubung utama antara tim pengabdian dan pihak-pihak eksternal.
2. Anggota pengusul bertugas untuk membantu ketua untuk melakukan observasi kepada mitra, membantu pelaksanaan teknis pengabdian di lapangan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengabdian secara umum, bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi kegiatan pengabdian dan membantu penyusunan laporan hasil pengabdian.
3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan memberikan dampak yang signifikan. Melalui program yang telah dilaksanakan, guru-guru SMA/SMK di Kabupaten Pelalawan mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai bahaya narkoba serta metode pencegahan yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga praktik langsung dalam membangun kesadaran kolektif terhadap bahaya narkoba.

Peningkatan Pengetahuan Guru Sebelum pelaksanaan program, banyak guru yang memiliki pengetahuan terbatas terkait narkoba dan dampaknya terhadap siswa. Faktor utama yang menyebabkan minimnya pemahaman ini adalah kurangnya akses terhadap informasi terbaru, kurangnya program pelatihan di sekolah, serta minimnya peran aktif dalam mengembangkan strategi pencegahan narkoba. Setelah penyuluhan dan pelatihan dilakukan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam

M Zulherawan, M Rifqi Mustaqim, Arif Rahman Hakim: Upaya Preventif Pengembangan Pencegahan, Pemberantasan dan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Lingkungan Pendidikan Guru SMA/SMK Kabupaten Pelalawan

pemahaman guru mengenai jenis-jenis narkoba, efek negatifnya, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam pengajaran.



Gambar 1.

Kunjungan Ke Kantor BNNK Pelalawan sebagai Mitra Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2.

Observasi dan diskusi dalam hal pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Aula Gedung BNNK Pelalawan

Efektivitas Metode Penyuluhan yang digunakan dalam program ini, seperti seminar, workshop interaktif, dan sesi diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Guru merasa lebih mudah memahami materi ketika disajikan dengan pendekatan praktis dan berbasis studi kasus. Selain itu, penyampaian informasi oleh narasumber yang kompeten juga menjadi faktor keberhasilan utama dalam program ini. Penyampaian berbasis multimedia seperti video edukatif dan simulasi interaktif juga menambah daya tarik dan efektivitas penyuluhan.

Implementasi Program di Lingkungan Sekolah Setelah menerima pelatihan, guru mulai mengimplementasikan program edukasi anti-narkoba di sekolah masing-masing. Beberapa bentuk implementasi yang dilakukan meliputi:

1. Penyampaian materi pencegahan narkoba dalam sesi pembelajaran reguler.
2. Penerapan metode diskusi kelompok untuk membangun kesadaran kolektif.
3. Penggunaan media visual seperti poster dan video untuk meningkatkan pemahaman siswa.
4. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis edukasi anti-narkoba.



Gambar 3.
Pemberian Materi sosialisai kepada Peserta



Gambar 4.
Photo bersama Kegiatan sosialisasi berakhir

Pembahasan

Dampak Program terhadap Guru, Guru yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan kesadaran akan peran mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah. Mereka lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada siswa serta mampu mengenali tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba. Beberapa guru juga mulai menerapkan pendekatan berbasis pencegahan dalam metode pengajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan pola pikir guru terhadap isu narkoba.

Partisipasi dan Antusiasme Guru Selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi aktif dari guru sangat tinggi. Mereka tidak hanya mengikuti sesi penyuluhan, tetapi juga aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengawasi siswa terkait isu narkoba. Tingginya antusiasme ini menunjukkan bahwa program serupa dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anti-narkoba di sekolah. Bahkan, beberapa guru berinisiatif untuk mengadakan seminar kecil di sekolah mereka untuk membagikan ilmu yang mereka dapatkan dari pelatihan ini.

Perubahan Sikap Guru terhadap Pencegahan Narkoba Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah perubahan sikap guru terhadap pencegahan narkoba. Sebelumnya, sebagian besar guru cenderung melihat masalah narkoba sebagai tanggung jawab pihak berwenang. Namun, setelah mengikuti program ini, mereka mulai memahami bahwa peran mereka sangat penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari narkoba. Guru kini lebih proaktif dalam mendeteksi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba serta berkomunikasi lebih intens dengan siswa terkait risiko yang mereka hadapi.

Tantangan yang Dihadapi Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu dalam kurikulum untuk menyisipkan materi pencegahan narkoba.
2. Beberapa guru masih merasa kurang percaya diri dalam membahas topik ini secara mendalam.

3. Perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang memperkuat upaya pencegahan narkoba di sekolah.
4. Kurangnya sumber daya dalam bentuk materi edukasi yang terus diperbarui sesuai dengan tren penyalahgunaan narkoba yang berkembang.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Berdasarkan hasil evaluasi, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan:

1. Integrasi materi pencegahan narkoba ke dalam kurikulum secara lebih sistematis.
2. Pelatihan lanjutan bagi guru agar semakin percaya diri dalam membimbing siswa.
3. Peningkatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan instansi terkait dalam upaya pencegahan narkoba.
4. Penggunaan teknologi digital seperti video edukatif dan platform e-learning untuk memperluas jangkauan edukasi.
5. Penyediaan materi edukasi yang lebih bervariasi dan berbasis pada tren penyalahgunaan narkoba terkini.

Keberlanjutan Program Untuk memastikan dampak jangka panjang, program ini dirancang agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Rencana tindak lanjut mencakup pelatihan berkala, penyediaan bahan ajar tambahan, serta pembentukan komunitas guru anti-narkoba di setiap sekolah. Selain itu, sekolah didorong untuk membentuk kelompok kerja khusus yang bertugas memantau perkembangan siswa terkait isu narkoba serta memastikan adanya tindakan preventif yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman guru SMA/SMK di Kabupaten Pelalawan mengenai bahaya narkoba dan strategi pencegahannya. Partisipasi aktif dan perubahan sikap yang positif dari guru menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan dan perlu dilanjutkan dengan berbagai pengembangan lebih lanjut. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah, diharapkan program ini dapat menjadi landasan kuat dalam membangun generasi muda yang lebih sadar akan bahaya narkoba serta mampu membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada upaya preventif dalam pencegahan, pemberantasan, dan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika (P4GN) di lingkungan pendidikan SMA/SMK Kabupaten Pelalawan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tenaga pendidik terhadap bahaya narkoba. Melalui serangkaian penyuluhan dan pelatihan yang berbasis pendekatan edukatif dan partisipatif, para guru memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi pencegahan narkoba serta teknik komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran guru akan peran penting mereka dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan bebas dari narkoba. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan pola pikir mereka yang semakin proaktif dalam mendeteksi serta mengatasi potensi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Selain itu, metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam penyuluhan, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media visual, terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan guru mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya, serta strategi pencegahannya setelah mengikuti program ini. Guru yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengajarkan materi ini kini lebih percaya diri dan memiliki sumber daya yang lebih baik dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang peduli terhadap isu narkoba.

Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan, tenaga pendidik, serta mahasiswa dari Universitas Islam Riau. Sinergi antara lembaga pendidikan dan instansi terkait ini menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program dan efektivitas jangka panjangnya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah untuk mengintegrasikan materi pencegahan narkoba, serta masih adanya guru yang merasa kurang percaya diri dalam membahas topik ini secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan serta penyediaan materi edukasi yang terus diperbarui agar tetap relevan dengan tren penyalahgunaan narkoba yang berkembang.

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, beberapa rekomendasi dapat diajukan, antara lain: mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam kurikulum sekolah secara lebih sistematis, menyediakan pelatihan lanjutan bagi guru, meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan instansi terkait, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis pencegahan narkoba di tingkat lokal maupun nasional. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan, program ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki efektivitas tinggi dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dengan terus memperkuat upaya kolaboratif dan inovatif dalam pendidikan anti-narkoba, diharapkan generasi muda dapat lebih sadar akan bahaya narkoba serta memiliki ketahanan diri yang kuat terhadap pengaruh negatif lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sumarlin. 'Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat'. *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5, no. 2 (2012). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>.
- Arifin, M. 'Peran Guru Dalam Pencegahan Narkotika Di Sekolah'. *Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2021).

- M Zulherawan, M Rifqi Mustaqim, Arif Rahman Hakim: Upaya Preventif Pengembangan Pencegahan, Pemberantasan dan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Lingkungan Pendidikan Guru SMA/SMK Kabupaten Pelalawan
- Badan Narkotika Nasional (BNN). *Jurnal Data P4GN (Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba)*. Jakarta, 2016.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). *Laporan Tahunan Program P4GN*. BNN, 2021.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Sekolah*. BNN, 2022.
- Dwinanda Linchia Levi Heningdyah Nikolas Kusumawardhani. 'Strategi Penanggulangan Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Di Era Globalisasi'. *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i4.404>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kebijakan Pendidikan Dalam Pencegahan Narkotika*. Kemendikbud, 2021.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. 'Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja'. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.
- Lusia Sinta Herindrasti, Valentina. 'Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba'. *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.
- Maulida, Isnaini Ridha, Siti Alsyah, and Torkis Dalimunthe. 'ISSU Masyarakat Global'. *Jurnal Bakti Sosial* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.63736/jbs.v1i1.6>.
- Murti, Sindy Ramadani Ardi and Kasmanto Rinaldi. 'Fenomena Vandalisme Pada Fasilitas Di Perkotaan (Studi Kasus Pada Fly Over Harapan Raya & Panam)'. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024).
- Nugroho, T. 'Pemanfaatan Teknologi Dalam Pencegahan Narkotika'. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 3 (2021).
- Putri Yulia Citra Br. Berutu, Friska Deniwaty Pasaribu, Desy Mariana Siringoringo, et al. 'Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba'. *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.35>.
- Rahman, B. "Strategi Efektif Dalam Pencegahan Narkotika Di Sekolah". *Jurnal Sosial Masyarakat* 12, no. 4 (2020).
- Saputra, D. 'Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Narkotika'. *Jurnal Hukum* 6, no. 2 (2019).
- Sasangka, Hari. *Narkotika Dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana : Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*. CV. Mandar Maju, 2003.
- Setiawan, R. 'Pentingnya Edukasi Narkotika Di Kalangan Remaja'. *Jurnal Psikologi Remaja* 9, no. 3 (2022).
- Susanto, H. 'Peran Keluarga Dalam Pencegahan Narkotika'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14, no. 1 (2020).
- Suyanto, B. 'Tantangan Guru Dalam Menangani Kasus Narkotika Di Sekolah'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 2 (2021).
- UNODC. 'World Drug Report 2015'. United Nations Office on Drugs and Crime, 2025. <https://www.unodc.org/wdr2015/>.
- Winarno, Budi. *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta CAPS, 2014.
- Wulansari, D. 'Pendekatan Berbasis Teknologi Dalam Edukasi Narkoba'. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 3 (2017).
- Zulherawan, Muhammad, Rendi Tri Afrianda, and Sauqi Setiawan. 'Manajemen Polda Riau Dalam Upaya Pengungkapan Kejahatan Narkotika Menggunakan Teknik Undercover Buy'. *Jurnal*

M Zulherawan, M Rifqi Mustaqim, Arif Rahman Hakim: Upaya Preventif Pengembangan Pencegahan, Pemberantasan dan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Lingkungan Pendidikan Guru SMA/SMK Kabupaten Pelalawan

Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora 8, no. 2 (2024).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=1023944558668250801&hl=en&oi=scholar>.

Zulherawan, Muhammad, Rendi Tri Afrianda, Rio Tutrianto, and Kiki Joesyiana. 'Socialization of the Dangers of Drugs and Drug Crime Patterns to High School Students as an Effort to Make Teenagers Clean from Drugs in Pelalawan Regency'. *Pasundan Community Service Development* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v1i2.92>.